

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sejarah Penulisan Alkitab PL dan PB

Alkitab adalah pegangan bagi orang Kristen yang telah dikanonkan sejak abad ke-3 sM.¹⁶ Hasil pengkanonan tersebut berhasil mengumpulkan 39 Kitab Perjanjian Lama dan 27 Kitab Perjanjian Baru, yang kemudian disatukan menjadi satu buku yang kemudian diberi nama Alkitab. Istilah “Alkitab” sendiri merupakan serapan dari bahasa Arab yang dapat berarti kumpulan kitab-kitab. Alkitab sendiri ditulis oleh orang-orang yang berbeda dan tempat yang berbeda serta waktu yang berbeda satu sama lain¹⁷

Pada abad yang ke-10 atau tahun 622 SM merupakan awal dimulainya Imam Hilkia dan Safan seorang ahli Alkitab berinisiatif memulai menulis kitab suci, setelah Hilkia mengaku menemukan gulungan *Sefer Torah*, yang diklaim diturunkan oleh Yahweh kepada Musa. Kitab yang mulai ditulis adalah kitab Musa atau hukum kedua “Deutronomy”.

Naskah Perjanjian Lama mula-mula, ditulis dalam bahasa Ibrani, namun huruf yang dipakai tidak dalam bentuk huruf-huruf vokal.

¹⁶Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).XViii

¹⁷Ratri Kusuma Wijaya, “Alkitab Adalah Firman Allah Yang Tanpa Salah,” *Rhema* 1, no. 2 (2015).

Penulisannya pun belum ada pemisahan kata secara jelas, melainkan hanya berupa baris supaya menghemat media penulisan. Oleh para Mazoretlah teks Perjanjian Lama tersebut dipilah ayat per ayat, kemudian ditambahkan huruf vokal atau penanda huruf hidup, serta tanda baca. Proses pemindahan teks yang dilakukan kaum Massoret yang adalah para cendekiawan dan ahli kitab ini memerlukan waktu yang cukup lama, sekitar tahun 500 – 900 TM. Dengan adanya Perjanjian Lama Ibrani yang kemudian dikenal sebagai teks Masoret (MT) merupakan bukti hasil kerja keras mereka dalam memelihara Alkitab Ibrani.¹⁸ Teks Massoret sudah disusun menjadi bentuk yang tetap kurang lebih pada tahun 500 M. Naskah-naskah yang ada kemudian diketahui bahwa merupakan naskah yang sama dengan naskah pada abad 9 M. Ini menjadi bukti bahwa para Mazoret melakukan penyalinan naskah TANAKH dalam bahasa Ibrani dengan sangat teliti. Wheeler Robinson menggambarkan betapa rumitnya kaum Massoret dalam menerjemahkan dan menyalin ulang naskah Alkitab, yaitu dengan menggunakan suatu sistem yang kompleks demi mencegah terjadinya kesalahan dalam penulisan. Dia menjelaskan bahwa: semua yang bisa dihitung akan dihitung dengan teliti. Maksudnya adalah, kaum Massoret akan menghitung kemunculan dari setiap alfabet dalam sebuah kitab. Mereka akan memberi tanda huruf

¹⁸ Andrew E. & John H. Walton Hill, *Survei Perjanjian Lama : Pembentukan Kitab-Kitab Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1991), 19–27.

tengah di Pentateuk juga huruf tengah pada semua Alkitab Ibrani, kemudian membuat perhitungan yang lebih rumit lagi.¹⁹ Hal senada juga dijelaskan oleh Sir F. Kenyon. Ia memaparkan bahwa selain mencatat variasi-variasi dari sisi perbedaan tradisi, bentuk penulisan, maupun perkiraan. Para ahli ini pun melakukan penghitungan yang bisa saja dinilai bahwa penghitungan tersebut seakan-akan tidak ada hubungannya dengan penelitian sebuah teks. Tidak sampai disitu saja, ayat-ayat, kata-kata, serta huruf tertentu dari satu kitab tertentu diberi nomor. Kata tengah juga setiap huruf tengah mereka hitung, kemudian semua ayat yang mengandung huruf dalam alef-bet mereka beri tanda tertentu.²⁰

Teks perjanjian Baru lahir di dalam setting pendudukan kekaisaran Romawi. Tempat penulisan Alkitab adalah daerah disekitar laut Mediterania yang meliputi Italia sendiri hingga Israel (Yudea dan Galilea), Siria, Asia Kecil, dan Yunani. Faktor kesejarahan panjang wilayah-wilayah ini membawa pengaruh signifikan pada khasanah lingual yang berkembang di masyarakat di tempat itu.²¹

¹⁹"Naskah Perjanjian Lama: Masorah, Laut Mati, Septuaginta Etc. - Sarapan Pagi Biblika," n.d. (diakses 2 November 2018), 22-23.

²⁰Frederic G. Kenyon, *Our Bible and the Ancient Manuscripts* (New York: Harper & Brothers, 1941), 38.

²¹Bakhoh Jatmiko Bahasa Asli Kitab Perjanjian Baru (Kajian Historis Linguistik Terhadap Aramaic Primacy Theory) dalam *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi*, volume 2, Nomor 1 (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia), 2015, hal.62-66

Alkitab Perjanjian Baru yang diterima sekarang ini berjumlah 27 Kitab. Sebagaimana dengan Perjanjian Lama, naskah dalam Perjanjian Baru ini ditulis oleh penulis yang berbeda, di tempat yang berbeda, serta pada kurun waktu yang berbeda juga. Terbentuknya Perjanjian Baru yang hari ini ditangan kita, sebenarnya telah melalui proses dan seleksi perkamen-perkamen yang ditemukan. Tulisan-tulisan dalam Perjanjian Baru merupakan salinan tulisan-tulisan tangan yang menjadi bagian kitab Perjanjian Baru pada Alkitab yang diterima orang Kristen. Tulisan Perjanjian Baru sebenarnya sudah lama terlestarikan. Berjumlah lebih dari 5.800 naskah bahasa Yunani lengkap atau terfragmentasi, 10.000 naskah bahasa Latin dan 9.300 naskah berbahasa kuno yang lain termasuk bahasa Suryani, bahasa Slavik, bahasa Gothik, bahasa Ge'ez (Etiopia), bahasa Koptik dan bahasa Armenia. Kurun waktu penulisan naskah tersebut berkisar mulai 125 M sampai dengan adanya percetakan di Jerman sekitar abad XV. Naskah-naskah ini mayoritas dari abad X.²²

Bruce M. Metzger menjelaskan bahwa pelestarian tek-teks naskah kuno ini perlu ditimbang menjadi sesuatu hal yang dipandang baik. Iliad yang adalah karya dari Homer, sudah dilestarikan ke dalam 457 buah naskah papirus, 2 uncial, dan 188 minuscule. Dari semua naskah tragedi, Euripides memiliki naskah terbanyak. Sampai sekarang masih ada naskah

²²Naskah papirus dari John Rylands, merupakan fragmen tertua yang isinya merupakan salinan Injil Yohanes

yang meliputi 54 papirus beserta 276 perkamen. Hampir semua naskah itu bertarikh zaman Bizantin. Selisih waktu dari penulisan naskah-naskah Perjanjian Baru juga salinan naskah yang ada sekarang bisa dikatakan sangatlah singkat, tidak sampai melebihi satu milenium.²³ Proses penyalinan naskah-naskah Perjanjian Baru dilakukan oleh masyarakat selama 1.400 tahun. Mereka ini tersebar ke banyak komunitas di benua yang berbedabeda. Kendatipun demikian, isi naskah tidak mengalami perubahan yang signifikan. Penulisan naskah asli dilakukan di atas kulit dan papyrus. Baik kulit maupun papyrus ini bahan yang mudah rusak termakan umur, itu sebabnya harus terus disalin ulang. Inilah faktor yang menyebabkan naskah asli sudah tidak dapat ditemukan sekarang. Naskah yang ada saat ini merupakan salinan dari naskah asli itu. David menjelaskan bahwa sekarang semakin banyak ditemukan catatan dari masa lalu sehingga bisa dijadikan bukti pendukung untuk tulisan kitab yang sudah ada. Secara khusus kitab Perjanjian Baru, mempunyai 5,300 naskah juga fragmen yang berbahasa Yunani. Selain itu, ada 10.000 naskah dalam bahasa latin Vulgate juga sejumlah 9,300 naskah yang sudah tua yang merupakan terjemahan bahasa lain. Bisa dikatakan Perjanjian Baru mempunyai 24,000 lebih salinan naskah yang bisa digunakan.

²³Bruce M. Metzger and Bart D. Ehrman, *The Text Of The New Testament: Its Transmission, Corruption, and Restoration (USA: Oxford University Press, 2005)*, 33–35.

B. Latar Belakang Terjemahan Alkitab

Secara harafiah, terjemah berarti kegiatan menulis ulang teks sumber atau menyalin suatu naskah dari satu bahasa sumber ke bahasa sasaran. Bahasa sumber artinya bahasa asal terjemahan, sedangkan bahasa sasaran adalah bahasa yang dijadikan target untuk penerjemahan. Terjemahan pada hakikatnya adalah perubahan bentuk bahasa. Bentuk bahasa yang dimaksudkan seperti kata, frasa, kalimat dan paragraph.²⁴

Salah satu kegiatan yang banyak dilakukan selama ribuan tahun sampai sekarang ini yaitu menerjemahkan Alkitab. Menerjemahkan Alkitab artinya menyalin isi Firman Allah dari bahasa sumber ke bahasa yang bisa diketahui. Penyebaran agama kristen di dunia semakin berkembang keberbagai suku bangsa. Melihat perkembangan ini para pekabarnya mengambil kesempatan untuk menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa latin, Aram/Siria dan Mesir. Alkitab diterjemahkan lebih dari 700 bahasa dan sampai sekarang ini telah diterjemahkan ke dalam 3.312 bahasa²⁵. Kekristenan masuk wilayah Nusantara pada abad 16 dan 17 yang dibawah orang-orang Eropa, yaitu orang Portugis, Spanyol dan Belanda. Orang Portugis dan Spanyol datang membawa agama dan budaya mereka. Ini

²⁴Reja Aprilla Brahmana, 'Analisis Pergeseran Terjemahan Bahasa Mandari-Indonesia Pada Film Aftershock', *Klausa*, 6 No 2 (2022), pp. 30-37
<<https://doi.org/https://doi.org/10.33479/klausa.v6i2.633>>.

²⁵Wine Lisa Memah, 'Terjemahan Kitab Yakobus Dalam Contemporary English Version Dan Alkitab Indonesia Terjemahan Baru', *Elektronik Fakultas Sastra Universitas SAM Ratulangi*, 9 (2020).

berarti orang Kristen di Nusantara menerima kebudayaan Barat, dan bahasa yang digunakan dalam ibadah menggunakan bahasa Latin. Seabad antara orang Portugis dan orang Belanda datang ke Nusantara, mereka membawa aliran Reformasi Calvin yang menghapus hirarki dalam gereja, ibadah tidak diseragamkan dan Alkitab disebarluaskan dalam bahasa yang dimengerti orang²⁶

Seiring berkembangnya agama Kristen, pendeta-pendeta Belanda dan pihak protestan memikirkan bahwa Alkitab harus disediakan dalam bahasa daerah setempat. Maka dimulailah usaha menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa suku-suku di Indonesia. Dalam perkembangan masyarakat Kristen di Indonesia yang terdiri dari banyak suku, Alkitab pun mendapat perhatian sehingga diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa suku/daerah antara lain bahasa Jawa, Sunda, Batak, Madura, Dayak, Krayan, Suku-suku Irian, Tomohon²⁷ edisi pertama Alkitab yang lengkap dalam bahasa Indonesia terbit tahun 1731, terjemahan Leydecker, sedangkan injil Matius sudah terbit dalam bahasa Melayu pada tahun 1969.

²⁶ Yap weing Fong, *Handbook to the Bible Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab* (Bandung 40112: Kalam Hidup, 2016).91

²⁷ Fong.92

C. Tujuan Penerjemahan Alkitab ke Dalam Bahasa Daerah

Alkitab diterjemahkan kedalam bahasa daerah dengan manfaat atau tujuan yang meliputi berbagai hal berikut yaitu:

1. Untuk melestarikan Budaya

Budaya didefinisikan sebagai bagian dari lingkungan yang diciptakan manusia. R.Z Leirizza mengemukakan bahwa Alkitab yang diterjemahkan mempunyai fungsi budaya diantaranya sebagai fungsi gerejawi yang berarti penerjemahan Alkitab dalam bahasa lokal sesungguhnya bagian integral dari kehidupan gerejawi, sebagai fungsi pembinaan bahasa lokal, sebagai penegakan nilai-nilai budaya kristiani dalam artian terjemahan alkitab kedalam bahasa lokal memunculkan unsur budaya baku yang menjadi tali pengikat sejumlah bahasa.²⁸

Penerjemahan Alkitab adalah salah satu upaya kontekstualisasi dalam upaya pelestarian dan pengembangan nilai dalam budaya itu sendiri. Bagi Bevans ada enam model-model kontekstualisasi salah satunya ialah model terjemahan. Hal yang ditekankan dalam model terjemahan yaitu kesetiaan terhadap Alkitab dan tradisi dan berusaha menerjemahkan kebudayaan lokal.²⁹

²⁸ Situmorang, 123

²⁹ STAKN Toraja, *Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2020), 12.

Bahasa daerah adalah salah satu warisan yang diturunkan dari nenek moyang. Bagi IHWAL mempelajari bahasa-bahasa lokal secara sistematis itu dilakukan melalui penyusunan kamus dan juga sebuah alkitab yang diterjemahkan ke dalam bahasa daerah, hal ini bertujuan untuk melestarikan budaya bahasa. Peningkatan rasa identitas kesukuan itu dikaitkan dengan agama Kristen.³⁰

Bahasa Seko Padang sebagai kebudayaan masyarakat Seko Padang yang kini telah dipergunakan dalam setiap ibadah dalam liturgi Gereja Toraja di Seko Padang, menunjukkan adanya kontekstualisasi kepada sebagai bagian dari masyarakat Seko. Bahasa sebagai simbol dalam liturgi yang dijadikan sebagai media perjumpaan Tuhan dengan umatnya. dengan menggunakan bahasa yang sangat disukai oleh warga jemaat yang sangat teras dan mengenai pada pikiran, perasaan, hati, bahkan berpengaruh pada Tindakan umat.³¹

Thomson dan Wiesye dalam tulisannya mengatakan bahwa bahasa daerah dapat dijadikan sebagai salah satu unsur kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam pelayanan gereja. Dengan menggunakan bahasa daerah sebagai bagian dari kebudayaan dimana sebuah teologi dan injil

³⁰ Chambertloirt., *Sejarah terjemahan di Indonesia dan Malasya* (2021), 217.

³¹ Emanuel Marthasudjita, *Liturgi Pengantar Untuk Studi Dan Praksis Liturgi* (Yogyakarta: Kanasius, 2011), 197.

disampaikan maka itu akan mempermudah gereja dalam berteologi sesuai dengan konteks penerima injil.³²

2. Bahasa sebagai salah satu Identitas Lokal

Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Dengan bahasa informasi dapat tersampaikan kepada penerima pesan. Bahasa merupakan salah satu unsur dari budaya. Bahasa digunakan sebagai alat pengembangan kebudayaan, pembangun kebudayaan, pemelihara dan penerus kebudayaan³³. Dalam artian budaya dan bahasa merupakan dua sistem yang melekat pada diri manusia saling berhubungan yang tidak dapat terpisahkan³⁴

Bahasa Daerah merupakan warisan budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang perlu untuk dilestarikan dan dijaga, namun kenyataannya hal tersebut menjadi kekhawatiran setiap daerah pada masa sekarang ini diakibatkan bahasa daerah yang semakin redup dan makin kurang dipakai. Pada dasarnya, umat Allah tidak haruskan untuk membaca kitab suci dalam bahasa aslinya. Namun yang terpenting adalah membaca dan menghayati Firman Tuhan dengan bahasa yang dipahami.

³² homson & Wiesye, 'Bahasa Tanah Sebagai Sarana Pemberitaan Injil Jemaat GPM Immanuel Kilang', Ambon, *Jurnal Teruna Bhakti*, 3 (2020), 63.

³³ Rina evianty, 'Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan', *Jurnal Tarbiyah*, 24.2 (2017), 226–45.

³⁴ Sampiril Taurus Tamaji, 'Bahasa, Pikiran, Budaya Dan Pendekatan Komunikatif Bahasa Arab', *Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6 No 1 (2019), 59–78.

3. Sebagai Media Pekabaran Injil

Penerjemahan Alkitab merupakan salah satu usaha dalam menyampaikan Firman kebenaran kepada umat Tuhan seluruh dunia dan memudahkan orang-orang yang mengerti makna isi Alkitab. Salah satu hal yang banyak dilakukan sekarang ini yaitu penerjemahan Alkitab kedalam bahasa daerah. Alkitab yang diterjemahkan mengambil peran penting dalam membantu pemahaman manusia dan pemahaman terbentuk dengan pola berpikir³⁵ dengan diterjemahkannya Alkitab kedalam bahasa daerah dewasa ini sangat menolong dalam menyampaikan injil, mesiaratkan transformasi nilai, budaya, rasa bahkan emosi yang bahkan emosi yang serupa dari bahasa asal. Alkitab digunakan oleh bangsa-bangsa didunia yang berbeda-beda bahasa dan budaya, dengan demikian penerjemahan tidak dapat dielakkan. Indonesia adalah negara yang beragam bahasa, dengan demikian terjemahan Alkitab ke dalam bahasa daerah sangat penting. Alkitab diterjemahkan kedalam bahasa daerah untuk menyebarkan firman Allah secara efektif dan bermakna seluas-luasnya dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Mengerti dengan benar dan selanjutnya melakukan adalah cara menuju aplikasi yang terpercaya. Dalam hal misi, penerjemahan Alkitab kedalam bahasa daerah merupakan pertanda

³⁵ Jear Niklas, Domingus Nenohai, and Gema Teologika, 'Penerjemahan Sebagai Media Pekabaran Injil Middelkoop Ditinjau Dari Perspektif Hermeneutika Hans Georg Gadamer', *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 3.2 (2018), 101–20 <<https://doi.org/10.21460/GEMA.2018.32.352>>.

kemajuan teknologi. Terjemahan Alkitab kedalam bahasa daerah lain karena untuk menyebarkan injil.³⁶

Model terjemahan menekankan pesan injil bisa tersampaikan dengan sebuah komunikasi tetap mempertahankan pesan yang asli tentang injil. Alkitab diterjemahkan kedalam bahasa daerah supaya semua pesan yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh warga setempat dan isi Firman Tuhan dipahami maksudnya dengan baik. Seperti yang dilakukan oleh Paulus pada saat memberitakan injil terhadap gereja mula-mula, dimana ia harus berpindah-pindah dari satu tempat ketempat yang lain untuk terus memberitakan Firman dan dengan berusaha untuk berbaur dan melakukan pendekatan dengan cara memahami situasi dan kondisi wilayah dan budaya tersebut.

Injil sebagai suatu berita harus diwujudkan dalam cerita yang actual, dan agar injil itu dapat sampai dan dipahami oleh pendengar maka injil harus diberitakan dan penyampainnya menggunakan konteks lokal pendengar.³⁷ Dalam artian bahwa injil dapat tersampaikan kepada pendengar karena didukung oleh media yang digunakan. Bahasa yang sederhana dan muda dimengerti merupakan syarat yang harus dipahami oleh pemberita injil, karena bahasa jembatan untuk mengapartasikan Firman Tuhan dan nilai-

³⁶ Hwang, 14.

³⁷ STAKN Toraja, *Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2020), 1.

nilai rohani yang baik, melalui bahasalah injil diberitakan kepada semua orang.

D. Bahasa Seko Padang Sebagai Identitas Budaya

Bahasa Seko Padang adalah salah satu dari bahasa yang ada di Seko secara umum. Bahasa Seko Padang digunakan oleh masyarakat yang lazim disebut To Seko Padang atau Tu Padang. Bahasa ini tidak serumpun dengan bahasa Toraja, Enrekang, Mamasa, dan Mamuju. Kata To Padang adalah bentuk penegasan identitas, yakni identitas kultural sebagai orang Seko Padang yang terletak diantara gunung "*savana*". Bahasa Seko Padang menjadi bahasa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, yang menjadi media ekspresi dari identitas dan karakter kebudayaan masyarakat.³⁸

Bahasa daerah Seko Padang merupakan bahasa lokal masyarakat Seko Padang. Bahasa tersebut menjadi budaya setempat yang digunakan sehari-hari, dan juga digunakan untuk memperjelas khotbah atau perenungan Firman. Sosok yang menunjukkan bahwa seseorang beridentitas masyarakat Seko Padang dapat terwujud melalui bahasa yang menampakkan diri sebagai identitas bunyi. Bahasa Seko Padang sebagai budaya yang melekat pada masyarakat Tu Padang tidak hanya digunakan di

³⁸ Zakaria J. Ngelow and Martha Kumala Pandonge, *Masyarakat Seko Pada Masa DI/TII (1951-1965)* (Makassar: Yayasan Ina Seko).3

lingkungan Seko Padang saja, melainkan bahasa ini juga digunakan oleh masyarakat Seko di tempat lain, seperti di Sulawesi Tengah.

Bahasa Seko Padang selain bahasa sehari-hari, juga digunakan dalam acara adat-istiadat seperti acara pelamaran, dan pada saat kegiatan kerohanian. Dalam penggunaan bahasa Seko Padang, tidak memiliki tingkatan penutur tetapi ketika berbicara kepada anak-anak berbeda pada saat berbicara kepada orang tua. Itulah sebabnya, Budaya bahasa Seko Padang yang dikenal dengan kata-kata yang halus dan ramah.³⁹ sebagai suku bangsa yang multicultural, bangsa Indonesia merupakan himpunan berbagai jenis bahasa yang beragam, sifat, karakter adat dan budayanya.⁴⁰

E. Spiritualitas

1. Pengertian Spiritualitas

Spiritualitas berasal dari kata latin "*Spirituality*" dan bahasa inggris "*spirit*" yang didefinisikan sebagai roh, jiwa, dan batin. Roh secara umum berarti daya kekuatan yang menghidupkan dan menggerakkan⁴¹ kata yang berkaitan erat dengan "*spirit*" dalam bahasa Yunani, yaitu "*Pneuma*", nafas atau yang merujuk kepada kehidupan atau jiwa⁴². Pada umumnya, kamus

³⁹ A.T., Wawancara oleh penulis via whatsapp 27 Maret 2023.

⁴⁰Teng Berlianty, 'Penguatan Eksistensi Bahasa Tana Dalam Upaya Perlindungan Hukum Bahasa Daerah Sebagai Warisan Budaya Bangsa', *Kertha Patrika*, 40 no.2 (2018), 99–111.

⁴¹Andarias Kabanga', '*Spiritualitas Kristen*' Dalam *Menabur Dan Melayani, Bunga Rampai, (Buku Kenangan)* (Rantepao, 2002).

⁴²Caroline Young dan Cindie Koopsen, *Spiritualitas, Kesehatan Dan Penyembuhan* (Medan: Bina Media Perintis, 2007).9

Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan spiritualitas sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat kejiwaan atau masalah Rohani atau batin seseorang atau spiritualitas menjadi sumber motivasi dan pencarian individu yang berhubungan hidup seseorang dengan Tuhan.⁴³

Secara umum spiritualitas dapat dipahami sebagai sesuatu yang membentuk kerohanian agar bertumbuh serupa dengan yang diinginkan Yesus Kristus. Sidjabat mengungkapkan bahwa spiritualitas adalah sikap batin seseorang yang berjuang untuk menghayati iman sesuai dengan Firman Allah yang hidup. Ini tidak lain sebagai pengikut Yesus Kristus hendaknya hidup untuk menyampaikan kabar damai sejahtera ditengah dunia ini.⁴⁴ Jadi spiritual yang benar adalah spritualitas yang menekankan pada pembangunan relasi personal yang intim antara anak Kristen dengan Tuhan, serta memiliki teologi yang valid serta menjalankan tanggungjawab sosialnya dalam konteks masyarakat ia menjadi garam dan terang dunia (bdk.Mat.5:13-14).

Jadi, spritualitas menurut Firman Tuhan mengetahui cara yang sebenarnya bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan, sesama, diri sendiri. Berdasarkan pemahaman penulis pengertian tentang spiritual atau spritualitas dapat diartikan bahwa spritiual atau spritualitas

⁴³*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1988).

⁴⁴Emanuel Gerrit Sinngih, *Apa Itu Teologi, Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).29

adalah relasi Tuhan dengan manusia di dalam anugerah penebusan Yesus Kristus yang tercermin dalam kehidupan manusia melalui pengalaman iman kepercayaan Anak-anak kepada Tuhan didalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Menurut Andar Ismail, spiritualitas adalah relasi personal antara seseorang yang benar dengan Allah, sesama dan ciptaan yang lain. Dan hal lain yang dikatakan ialah spiritualitas Kristen yang sejati yaitu keberadaan seseorang yang tahu sebenarnya bagaimana seharusnya membangun hubungan yang benar dengan Allah, sesama dan dirinya sendiri dan ciptaan yang yang berarti apa yang ia ketahui itu yang dilakukan. ⁴⁶ Dari beberapa pendapat tokoh diatas, nampak bahwa spiritualitas adalah aktivitas roh yang berhubungan erat dengan realitas eksternal yang diyakini oleh seseorang sebagai Tuhan. Hal ini pula dapat diartikan bahwa spiritualitas merupakan bagian integral dari agama dan aktivitas kerohanian.

2. Cara membangun Spiritualitas

Spiritualitas Kristen merupakan gaya, cara hidup, yang keluar dari hati yang mengungkapkan, mewujudkan akan apa yang ada dalam batin dan

⁴⁵ Marthen Mau, Saenom Saenom, and Ferdiana Fransiska, 'Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen', *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2.1 (2021), 91–107 <<https://doi.org/10.46348/car.v2i1.46>>.

⁴⁶ Andar Ismail, *Selamat Berkembang* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).2

hal ini diresapi oleh roh (bnd. Mat.12:35a).⁴⁷ hal ini merupakan suatu bentuk pola hidup yang religious yang diukur dari kesatuan hidup dengan Allah dan relasi yang baik dengan sesama sebagai isi iman dari orang percaya. Itu berarti bahwa aktifitas kerohanian merupakan faktor yang menghidupkan spiritualitas kristiani orang kristiani.

Menurut Drewes dan Julianus Mojau spiritualitas Kristen merupakan suatu hal yang mengarahkan para pengikut Kristus untuk mengalami hidup lahir batin didalam kehadiran Allah, yang terarah pada damai sejahtera Allah, ditengah pergumulan-pergumulan, pengharapan, serta penderitaan dunia, dalam artian bahwa ada kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, Menurutnya terdapat tiga unsur dari pembentukan spiritualitas yaitu pergaulan yang teratur dengan Alkitab, pergumulan kasih dengan dunia, serta doa yang jujur kepada Allah.⁴⁸

Indikator perkembangan spiritualitas seseorang dapat terlihat melalui hubungan dengan diri sendiri, yang dari dalam diri sendiri timbul kekuatan untuk membantu menyadari makna dan tujuan hidup, seperti meninjau pengalaman hidup sebagai pengalaman positif. Perkembangan spiritualitas seseorang juga dapat terlihat melalui hubungan dengan orang lain yang didalamnya terdapat hubungan yang harmonis, dan tidak

⁴⁷ *Teologi dan Spiritualitas*, Hlm. 169

⁴⁸ Julianus Mojau, B.F. Drewes, *Apa Itu Teologi* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), Hlm 30.

harmonis. Hubungan dengan Tuhan, hal ini terlihat melalui rajin berdoa, keikutsertaan dalam kegiatan ibadah, kebiasaan dalam membaca Alkitab.

F. Alkitab Terjemahan dan Kegunaan Bagi Spiritual

Alkitab sebagai buku yang paling populer dan berpengaruh. Melalui Alkitab, Allah akan memberikan bimbingan langsung kepada umat-Nya dalam menghadapi suatu keadaan. Umat-Nya yang tekun membaca Alkitab memperlihatkan disiplin rohani yang baik. Kehidupan Kristen adalah kehidupan yang merupakan relasi dengan Allah, yang di dalamnya ada komunikasi⁴⁹

Dampak spiritual secara umum menggambarkan bagaimana hubungan manusia dengan Allah atau dengan sang pencipta. Spiritual juga menggambarkan pengalaman seseorang manusia sebagai suatu keterlibatan yang berpengaruh kearah nilai yang lebih tinggi dan menjadikan manusia meyakini secara pribadi tentang adanya kekuatan yang supranatural yang melebihi kekuatan manusia yaitu Allah sang pencipta⁵⁰ iman dapat bertumbuh tidak terlepas dari pola penerjemahan Alkitab.

Peranan merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang karena hak maupun kewajiban secara bertanggungjawab. Alkitab menjadi penuntun bagi setiap orang percaya dalam menjalankan segala aktivitas

⁵⁰ Jusuf Nicolas Anamofa "Studyng Cristian Spiritaulity" Vol.2 No , Agustus 2019,ISSN 2086-04-04.

kehidupan sebagai landasan untuk dapat menuntun kejalan yang benar. Dasar Spiritualitas Kristen adalah perjumpaan dengan Kristus. Alkitab terjemahan juga berperan dalam pertumbuhan spiritualitas, seperti untuk pembinaan rohani dimana warga jemaat lebih mudah untuk memahami Firman Tuhan.